

Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Harry Budiantoro^{1*}, Amanda Serena¹, Hestin Agus Tantriningsih²

¹Universitas YARSI

²STIE Kusuma Negara

*e-mail: harry.budiantoro@yarsi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of Audit Tenure, KAP Size, Auditor Specialization and Auditor Switching To Audit Quality This study uses a sample of manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2019. This type of research is a quantitative research. This study uses secondary data from the financial statement were obtained from the website Indonesian Stock Exchange (IDX). The analysis method of this research used was logistic regression with the SPSS Ver.25.0 application. The number of service companies in the manufacturing company which were used as samples of this study were 127 companies with 3-year observations. Based on the purposive sampling method, the total research sample is 381 financial statements. This study shows that Audit Tenure And Size KAP did not affect audit quality while auditor specialization had a positive effect on audit quality and auditor switching had a negative effect on audit quality.

Keywords: Audit Tenure, KAP Size, Auditor Specialization, Auditor Switching, Audit Quality.

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan bisnis saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan lainnya, Banyaknya perusahaan go public yang terdaftar dan memperdagangkan sahamnya dalam Bursa Efek Indonesia mengakibatkan meningkatnya jumlah klien yang menggunakan jasa akuntan publik. Hal tersebut mendorong Akuntan Publik untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan reliable bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Putri dan Rasmini, 2016).

Laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang baik, dapat menarik minat pihak eksternal khususnya investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya, sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan kecil makan investor enggan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Selain laba yang besar, terdapat faktor lain yang dapat meyakinkan investor selaku pengguna laporan keuangan untuk menanamkan modal kepada perusahaan yaitu keakuratan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan

dalam memahami permasalahan didalam laporan yang akan diaudit sangat dibutuhkan oleh auditor untuk memudahkan dalam melakukan proses pengauditan.

Banyaknya Kantor Akuntan Publik maupun Akuntan Publik seperti akan memudahkan sebuah perusahaan dalam menentukan KAP atau AP untuk melakukan audit pada perusahaan mereka. Tetapi ketika perusahaan tidak melihat bagaimana spesialisasi auditor yang akan mengaudit perusahaan mereka maka, kualitas audit sering menjadi pertarungan saat audit berjalan. Auditor spesialis dapat diukur dengan persentase jumlah perusahaan terbuka yang diaudit oleh sebuah kantor akuntan publik (auditor) dalam satu industri. Sebuah KAP dikatakan spesialis apabila mengaudit 15 persen dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut (Ishak et al, 2015).

Maraknya kasus kecurangan yang terjadi dan melibatkan akuntan publik dinilai sangat merugikan pemilik perusahaan maupun pihak eksternal sehingga menyebabkan publik mempertanyakan tentang kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Apakah akuntan publik sebenarnya tidak mampu mendeteksi ataukah mereka mampu namun tidak mau mengungkapkannya. Apabila akuntan publik tidak mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan maka terdapat permasalahan pada kompetensi yang dimiliki, sedangkan jika yang terjadi adalah akuntan publik mampu mendeteksi tetapi ikut terlibat dalam pengaman praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan, maka terdapat permasalahan pada independensinya. Salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor adalah dengan Auditor Switching (Aminah et al, 2017).

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan (Wea dan Murdiawati, 2015). Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan merupakan solusi potensial yang dilaksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit yang dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor. Aturan tentang rotasi audit dicantumkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Pergantian auditor (Auditor Switching) bisa terjadi secara sukarela (Voluntary) ataupun wajib (mandatory) karena peraturan yang mewajibkan. Berbagai pertanyaan akan muncul ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara voluntary karena terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan (Apriyeni dan Rahayu, 2014). Selain peraturan yang mewajibkan, pergantian auditor (Auditor Switching) juga dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP yang juga mempengaruhi kualitas audit sehingga berdampak terjadinya pergantian auditor. Biasanya perusahaan atau entitas cenderung memilih KAP yang termasuk ke dalam KAP Big Four untuk mencari audit yang lebih baik. Auditor yang berasal dari KAP Big Four lebih cenderung mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang banyak diminati investor sehingga perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam, untuk memperkuat dan mengkonfirmasi pengaruh variabel Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, Auditor Switching dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2017-2019.

2. Tinjauan Pustaka

Auditing

Auditing menurut Agoes (2017), suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens et al. (2015), tujuan audit adalah menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan. Pendapat ini didasarkan pada evaluasi bukti audit yang diperoleh dan temuan auditor. Jika pendapat tidak dapat diberikan, laporan auditor harus menyatakan kesimpulan tersebut.

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Arens et al. (2015), bagaimana cara seorang auditor audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Sedangkan menurut Gunawan (2012) Kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan berani melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Semakin besar kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan maka semakin tinggi kualitas audit.

Audit Tenure

Menurut Mulyadi (2017), Perikatan (engagement) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Sedangkan menurut Suhaib Aamir et al (2011), audit tenure adalah masa perikatan (Audit Tenure) adalah lamanya Kantor Akuntan Publik (auditor) dalam meretensi (menahan) klien atau jumlah tahun berturut-turut sebuah Kantor Akuntan Publik (auditor) telah mengaudit suatu klien.

Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Lee dan Sukartha, 2017). Di Indonesia, ketentuan mengenai audit tenure telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Ukuran KAP

Menurut Undang – Undang No 5 tahun 2011 tentang akuntan publik Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-Undang.

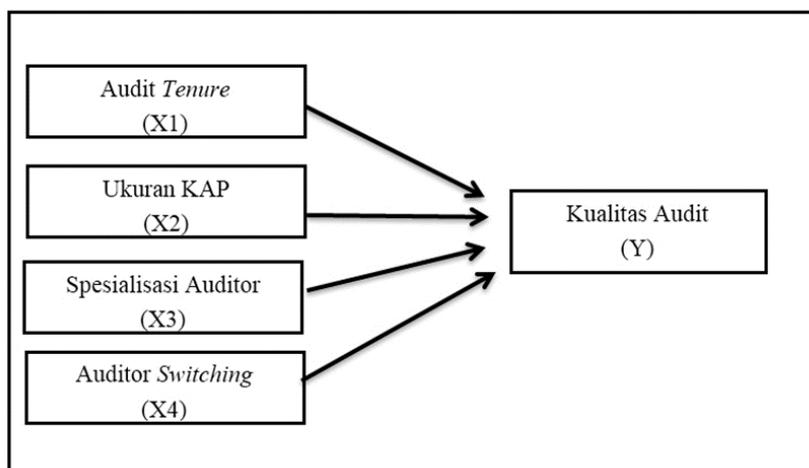
Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya (Arsih, 2015). KAP merupakan organisasi jasa profesional yang memberikan jasa ke perusahaan-perusahaan dengan profesional auditornya. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan (Sukamdani, 2016).

Auditor Switching

Auditor Switching menurut Arens et al. (2013), pemahaman keputusan manajemen untuk mengganti auditornya (auditor switching) dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Menurut Arens et al. (2012), terdapat lima faktor yang mengancam independensi (1) Kepemilikan finansial yang signifikan, (2) Pemberian jasa non-audit kepada klien, (3) Imbalan jasa audit, (4) Tindakan hukum antara KAP dan klien, (5) Pergantian auditor.

Menurut Putri dan Rasmini (2016), Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Semakin lama seorang auditor berinteraksi dengan klien dikhawatirkan dapat membuat penilaian auditor tidak lagi berdasarkan evaluasi objektif atau bukti saat ini, tetapi berdasarkan asumsi-asumsi yang tidak tepat akibat adanya hubungan emosional atau kesetiaan yang kuat antara auditor dengan klien.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H1: Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Auditor Switching berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausal dengan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini data sekunder di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan masing – masing perusahaan yang telah di publikasikan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Dalam hal ini, data tersebut diambil dan diakses di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dilakukan kajian pustaka yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dari buku, jurnal, dan skripsi maupun tesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013). Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya variabel independen terdiri dari audit tenure, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan auditor switching. Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan kualitas audit. Hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel dependen dan variabel independen diatas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENURE	381	1	3	1.80	.802
UKURAN_KAP	381	0	1	.33	.470
SPELIALISASI_AUDIT	381	0	1	.17	.377
AUDITOR_SWITCHING	381	0	1	.10	.300
KUALITAS_AUDIT	381	.0	1.0	.564	.4965
Valid N (listwise)	381				

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 tersebut menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 381 data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Hal ini menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dapat diolah dan tidak terdapat data yang kurang atau hilang.

Variabel Independen audit tenure pada penelitian ini mempunyai nilai tenure minimum yang terjadi antara KAP dan kliennya adalah 1 tahun dan nilai tenure maksimum sebesar 3 tahun dengan rata – rata audit tenure sebesar 1,80 tahun dan nilai standar deviasi 0,802 tahun. Variabel Independen ukuran KAP pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 yang artinya laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP non Big four, dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP Big four. Nilai rata – rata audit ukuran KAP yang dihasilkan dari 381 sampel penelitian yaitu sebesar 0,33 dan standar deviasi 0,470. Variabel Independen spesialisasi auditor pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata – rata sebesar 0,17 dan standar deviasi 0,377. Variabel

Independen auditor switching pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili adanya auditor switching dengan nilai rata – rata sebesar 0,10 dan standar deviasi 0,300. Variabel dependen kualitas audit pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata – rata sebesar 0,564 dan standar deviasi 0,4965.

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Analisis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menilai overall model fit terhadap data. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel dimasukkan ke dalam model. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Ha: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H0: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 2. Iteration History Pertama

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	521.859	.257
	2	521.859	.259
	3	521.859	.259

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 521.859

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0 2020

Tabel 3. Iteration History Kedua

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	TENURE	UKURAN_KAP	Coefficients	
						SPECIALISASI_AUDIT	AUDITOR_SWI TCHING
Step 1	1	467.209	-.029	.153	.066	.950	-1.740
	2	465.225	-.059	.170	.072	1.178	-2.210
	3	465.183	-.060	.170	.073	1.198	-2.310
	4	465.183	-.060	.170	.073	1.198	-2.314
	5	465.183	-.060	.170	.073	1.198	-2.314

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 521.859

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0 2020

Keseluruhan model dinilai dengan membandingkan antara -2LogL pada awal (block number=0) dengan nilai -2LogL pada akhir (block number=1). Nilai -2LogL pada awal adalah sebesar 521,859 dan setelah memasukkan empat variabel independen yaitu audit tenure, ukuran KAP, spesialisasi auditor, auditor switching pada akhir nilai -2LogL mengalami penurunan menjadi 465,183. Hal ini menunjukkan penurunan nilai -2LogL di block number 0 dan block number 1 sebesar 56,676. Penurunan angka ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain hipotesis nol diterima dan model fit dengan data.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Analisis selanjutnya yang digunakan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan adalah goodness of fit test yang diukur dengan Chi-Square pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Ha : Tidak ada perbedaan antara model dengan data.

Ho : Ada perbedaan antara model dengan data.

**Tabel 4. Coefficients
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.918	6	.554

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0 2020

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow Test pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,554. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut jauh lebih besar dari pada 0,05 (α) 5%, maka Ho diterima. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya dan mampu memprediksi nilai observasinya. Dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik ini dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan seperti R² pada multiple regression. Nilai ini didapat dengan cara membagi Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Berdasarkan pengolahan data sekunder melalui SPSS Ver 25.0 hasil koefisien diperoleh determinasi pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	465.183 ^a	.138	.185

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil output pengolahan data nilai Naglekerke R Square adalah sebesar 0,185 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen adalah sebesar 18,5% ($0,185 \times 100\%$). Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel 18,5% atau dengan kata lain audit tenure, ukuran KAP, spesialisasi auditor, auditor switching dapat mempengaruhi kualitas audit sebesar 18,5% hal ini menunjukkan variabel diatas bukanlah penentu mutlak terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 81,5% ($100\% - 18,5\%$) merupakan kontribusi dari faktor lain misalnya Jumlah klien, Jasa non audit, Ukuran perusahaan, Fee audit, Time budget pressure, Workload dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Matriks kalsifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regersi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit yang akan dihasilkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2017-2019. Hasil pengujian matriks klasifikasi dapat ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Classification Tabel
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		KUALITAS_AUDIT NON WTP	WTP	
Step 1	KUALITAS_AUDIT NON WTP	34	132	20.5
	WTP	4	211	98.1
Overall Percentage				64.3

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0 2020

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa menurut prediksi, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian adalah 215, sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya adalah 211. Jadi, ketepatan model ini adalah $211/215$ atau 98%. Sementara itu, prediksi perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian adalah 166, sedangkan observasi sesungguhnya adalah 34. Jadi ketepatan model ini adalah $34/166$ atau 20%. Oleh karena itu dapat disimpulkan ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 64,3%.

Estimasi Parameter dan Interpretasi Individual

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu audit tenure, ukuran KAP, spesialisasi auditor, auditor switching terhadap kualitas audit dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam tabel Variable of Equation. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik, dapat cukup dilihat di bagian Variable of Equation pada kolom significant dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%). Apabila signifikansi $<0,05$, maka H1 diterima. Dan jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka H1 ditolak. Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Variables in the Equation

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	TENURE	.170	.144	1.396	1	.237	1.186	.894	1.572
	UKURAN_KAP	.073	.301	.058	1	.809	1.075	.596	1.939
	SPELIALISASI_AUDIT	1.198	.423	8.015	1	.005	3.313	1.446	7.593
	AUDITOR_SWITCHING	-2.314	.557	17.232	1	.000	.099	.033	.295
	Constant	-.060	.300	.040	1	.841	.942		

a. Variable(s) entered on step 1: TENURE, UKURAN_KAP, SPELIALISASI_AUDIT, AUDITOR_SWITCHING.

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0 2020

Hasil pengujian koefisien regresi menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,60 + 0,170 (\text{Tenure}) + 0,73 (\text{Ukuran KAP}) + 1,198 (\text{Spesialisasi auditor}) - 2,314 (\text{Auditor Switching}) + e$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis pertama Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai 0,170 dan tingkat signifikansi 0,237 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga H1 ditolak. Tidak berpengaruhnya tenure terhadap kualitas audit karena seorang auditor tetap bekerja secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Sehingga, audit tenure tidak sepenuhnya dapat menjadi tolak ukur kualitas audit karena tidak selamanya audit tenure yang lama dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas dari auditor. Sebaliknya audit tenure yang singkat antara auditor dengan kliennya belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada laporan keuangan klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rahmi (2020), Suciati dan Triani (2019), Rizkiani dan Nurbaiti (2019), serta Aldona dan Trisnawati (2018).

Hasil uji hipotesis kedua Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai 0,73 dan tingkat signifikan senilai 0,809 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit disebabkan karena auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four maupun KAP Non Big Four menggunakan prosedur audit yang sama, sehingga peluang untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas juga sama. Auditor yang berafiliasi dengan KAP Non Big Four juga tetap memberikan kualitas audit yang baik demi menjaga integritasnya dan bersikap independen guna menjaga profesionalnya sebagai auditor eksternal dalam mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Zulfikar dan Waharini (2020), Nugroho (2018), Siregar dan Elissabeth (2018), serta Panjaitan dan Chairi (2014).

Hasil uji hipotesis ketiga Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai 1,198 dan tingkat signifikan senilai 0,05 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya klien yang dimiliki KAP dalam industri yang sama akan berdampak pada pemahaman serta pengetahuan yang dimilikinya. Karena seorang auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakter bisnis klien. Auditor spesialis juga akan lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan hal – hal yang menyimpang dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Rizkiani dan Nurbaiti (2019), Suciati dan Setiawan (2018), serta Ishak et al (2015).

Hasil uji hipotesis keempat Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan koefisien senilai 1,198 dan tingkat signifikan senilai 0,05 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga H4 ditolak. Auditor switching berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dapat

disebabkan karena seringnya pergantian auditor pada sebuah perusahaan menyebabkan hilangnya client-specific knowledge sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor harus menghadapi klien baru, waktu yang diperlukannya untuk memahami bisnis perusahaan pada klien akan lebih banyak jika dibandingkan dengan meneruskan audit klien lamanya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Prasetia dan Rozali (2016), Fitriany et al (2015), serta Ishak et al (2015).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lama tidaknya tenure yang dilakukan oleh auditor, seorang auditor tetap bekerja secara professional dan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four maupun KAP non Big Four tetap memiliki peluang untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas karena keduanya menggunakan prosedur dan standar audit yang sama. Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman serta pengetahuan yang lebih baik mengenai karakter bisnis klien akan dapat meningkatkan kualitas audit tersebut. Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seringnya pergantian auditor pada sebuah perusahaan menyebabkan hilangnya client-specific knowledge hal ini disebabkan karena auditor harus menghadapi klien baru, waktu yang diperlukannya untuk memahami bisnis perusahaan pada klien akan lebih banyak jika dibandingkan dengan meneruskan audit klien lamanya.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Buku 1. Edisi Lima. Salemba Empat, Jakarta.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2012. Jasa Audit dan Assurance. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2013. Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Salemba Empat, Jakarta.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2017. Auditing. Cetakan Kedua belas jilid dua, Buku Satu, Edisi Enam. Salemba Empat, Jakarta.
- Suhaib, Aamir dan Umar Farooq. 2011. "Auditor-Client Relationship, and Audit Quality"; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs). 1st Edition, LAP Lambert GmbH &co. KG, Germany.
- Aldona, Nakita Nanda dan Rina Trisnawati. 2016. "Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)". Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariaah Paper (SANCALL).

- Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, Rosmiati Tarmizi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 8 No 1.
- Apriyeni, Salim dan Sri Rahayu. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching". *E-Proceeding Of Management*. Vol 1 No 3.
- Arsih, Luki, dan Indah Anisykurlillah. 2015. "Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap ". *Accounting Analysis Journal*. Vol 4 No 3.
- Febriyanti, Ni Made Dewi, I Made Mertha. 2014. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7 No 2.
- Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta. 2015. "Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 17 No 1.
- Gunawan, Lie David. 2012. "Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 No 4.
- Habib, Hussien. 2013. Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*. Vol 6 No 2.
- Ishak, Febrian Adhi Pratama, Halim Dedy Perdana dan Anis Widjajanto. 2015. "Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 11 No 2.
- Julianto, I Komang, I Ketut Yadnyana, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2016. "Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit dan Risiko Audit Terhadap Kualit Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali". *E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2337-3067.
- Khasani, Amirul Hadi, Amilin, dan Choirul Anwar. 2018. "Tenure Audit, Reputasi Auditor, dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur: Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 5 No 1.
- Krissindiaستی, Monica, dan Ni Ketut Rasmini. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14 No 1.
- Lee, David dan I Made Sukartha. 2017. "Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 18 No 2.
- Nugroho, Lucky. 2018. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016". *Jurnal MANEKSI*. Universitas Mercu Buana. Vol 7 No 1.
- Praselia, Iryad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. "Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". *Jurnal Akuntansi Riset*. Vol 8 No 1.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3.
- Putri, Kadek Dwi Ciptana dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. "Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2302-8556.
- Rahmi, Ufrida Namira. 2020. "Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Imiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*. Vol 3 No 3.
- Rizkiani, Meida Nadia dan Annisa Nurbaiti. 2019. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan

- Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)". *Jurnal Aksara Public*. Vol 3 No 2.
- Siregar, Yolanda dan Duma Megaria Elissabeth. 2018. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ilmiah Simantek*. Vol 2 No 3.
- Suciana, Maya Febrianti dan Mia Angelina Setiawan. 2018. "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)". *Jurnal Wahana Riset Akuntan*. Vol 6 No 1.
- Suciati, Ulfah Laily dan Ni Nyoman Alit Triani. 2019. "Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. Vol 7 No 2.
- Sukamdani, M. 2016. "Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, Hubungan Dengan Klien, Komitmen Profesional dan Persaingan Antara KAP, Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan, Padang). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol 3 No 1.
- Wea, Alexandros Ngala Solo, Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 22 No 2.
- Yolanda, Stephanie, Fefri Indra dan Arza, Halmawati. 2019. "Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 2.
- Zulfikar, Arif, dan Faqiatul Mariya Waharini 2020. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol". 2nd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN : 2662-9404.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018 dan 2019. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses tanggal 19 Desember 2020 Pukul 20.00 WIB.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. Undang-Undang No 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Jakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.